

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pembelajaran berasal dari kata belajar, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar (Arifin, 2013: 10). Pembelajaran disini merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pengolahan ilmu pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya (Arsyad, 2013: 1). Sedangkan hasil belajar sendiri adalah sesuatu hasil nyata yang dicapai oleh peserta didik setelah selesai pembelajaran. Menurut (Abdurrahman, 2009: 37) Hasil belajar peserta adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar karena belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dari uraian hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, dengan demikian tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh dari peserta didik.

Berdasarkan hasil magang II yang dilaksanakan di MTs Masyudiyah Giri Gresik diketahui bahwa hasil belajar matematika masih tergolong rendah dan pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah. Menurut (Slameto, 2008: 22) memaparkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor eksternal dan faktor internal dimana faktor internal dalam rendahnya hasil belajar matematika adalah kurangnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika hal ini yang menyebabkan adanya tanggapan bahwa matematika adalah pembelajaran paling sulit dan menakutkan. Selain minat belajar faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika menurut (Abdurrahman, 2012: 20) adalah metode yang dilakukan pendidik pada saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu pendekatan tradisional, dimana menempatkan peserta didik sebagai pendengar.

Solusi dari permasalahan diatas adalah pendidik dapat melakukan pendekatan pada saat pembelajaran berlangsung, pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika pada peserta didik. Ada beberapa pendekatan pembelajaran diantaranya adalah pendekatan kontekstual, pendekatan konstruktivisme, pendekatan deduktif, pendekatan induktif, pendekatan konsep, pendekatan proses, pendekatan *open-ended*, pendekatan saintifik, pendekatan realistik, dan pendekatan sains. peneliti akan menggunakan pendidikan saintifik dan pendekatan kontekstual untuk menguji hasil belajar peserta didik.

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang pendekatan pembelajaran, salah satunya penelitian (Wiwik, 2017) yang hasilnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan dari hasil penelitian (Fathi, 2015) tentang pendekatan kontekstual yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pada pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa.

Menurut (Trianto, 2008: 10) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dari pendapat Trianto dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* atau Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang terjadi ketika guru mampu menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga siswa mampu mengaitkannya dengan pengalaman sendiri.

Sedangkan pendekatan Saintifik Menurut (Marjan, 2014: 4) merupakan pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah dan inkuiri dimana peserta didik berperan secara langsung baik secara individu maupun kelompok untuk menggali konsep selama pembelajaran. Dari pendapat Marjan dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan, pada umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan.

Persamaan kedua pendekatan tersebut adalah pendekatan untuk siswa dimana siswa berperan aktif dalam pembelajaran, sedangkan perbedaan dari dua pendekatan

tersebut adalah dimana pendekatan kontekstual guru membantu siswa mengaitkan pembelajaran yang terjadi dengan kehidupan didunia nyata, dan pendekatan saintifik lebih mengarah pada peserta didik untuk aktif bertanya dan mengolah informasi sendiri.

Dari dua pendekatan tersebut dapat menjadi elemen pendukung pembelajaran berbasis *online*, salah satunya pembelajaran *online* yang melalui aplikasi *online Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan salah satu layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sebuah sistem *e-learning*. Layanan ini didesain untuk membantu pendidik membuat dan membagikan tugas ketika pendidik dan peserta didik tidak bisa bertemu atau bertatap muka secara langsung. Selama pandemi covid-19 seperti saat ini beberapa sedikit banyak menggunakan *Google Classroom* sebagai pembelajaran *online*.

Google Classroom merupakan salah satu layanan alternatif saat guru tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung dengan peserta didik. Seperti dalam penelitian (Muslik, 2019) menyimpulkan bahwa meskipun siswa yang senang pembelajaran matematika melalui *Google Classroom* hanya 57% tetapi peran *Google Classroom* Dalam pembelajaran matematika di era digital cukup di apresiasi sebesar 83% hal ini dapat disimpulkan bahwa *Google Classroom* bisa dijadikan alternatif pembelajaran di era digital termasuk pembelajaran matematika atau pembelajaran lain. Berdasarkan pada uraian tersebut peneliti tertarik mengangkat judul **“Perbandingan hasil belajar matematika peserta didik menggunakan pendekatan saintifik dan pendekatan kontekstual melalui *Google Classroom* pada kelas VII MTs Masudiyah Giri Gresik”**.

1. 2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka terdapat rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika peserta didik antara yang menggunakan pendekatan saintifik dan pendekatan kontekstual melalui aplikasi *Google Classroom*”.

1. 3 Tujuan penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk “Mengetahui perbedaan hasil belajar matematika peserta didik antara yang menggunakan pendekatan saintifik dan pendekatan kontekstual melalui aplikasi *Google Classroom*.”

1. 4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut :

1) Bagi siswa:

Dapat dijadikan sebagai pengalaman bagi siswa mengenai adanya kebebasan dalam belajar secara aktif, kreatif sesuai dengan perkembangan berfikirnya.

2) Bagi guru:

a) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk guru bidang studi matematika tentang bentuk pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Sebagai alternatif dan inovasi para pendidik dalam memilih bentuk pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.

3) Bagi sekolah:

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan proses belajar mengajar di kelas.

1. 5 Definisi Operasional

Tujuan definisi operasional adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang harus diperhatikan dalam penelitian ini, pengertian operasional variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan dimana siswa dituntut untuk aktif dalam berinteraksi saat pembelajaran berlangsung.
2. Pendekatan kontekstual pendekatan pembelajaran dimana guru dapat mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata atau pengalaman masing masing peserta didik, sehingga dalam menerapkan pembelajaran kontekstual tidak memerlukan biaya besar dan media kusus.

3. *Google Classroom* adalah merupakan salah satu bagian dari *e-learning* yang merupakan alternatif pembelajaran saat guru tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka.
4. Hasil belajar adalah suatu kegiatan yan menimbulkan perubahan perilaku individu dari tidak tahu menjadi tahu setelah menerima pembelajaran.

1. 6 Batasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti, baik dari segi waktu dan kemampuan maka peneliti membatasi masalah pada kelas VII pada materi bilangan bulat

